



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi Pencegahan Kekerasan pada Remaja di SMAN 5 Padang

Anggela Pradiva Putri*, Arinil Haq, dan Melisa Yenti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: anggela pradivaputri@ph.unand.ac.id

Keywords:

adolescent,
education,
violence

ABSTRACT

Violence is an act that refers to an attitude or behaviour that is inhumane so that it can hurt other people. People who commit violence not only harm their victims but will also make the perpetrators get punished according to applicable law. Data on youth violence compiled by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPA) in 2016 shows that Indonesia still has problems with youth and child violence. The activity was disseminated to partners, namely SMAN 5 Padang, which, although no cases have been reported, there has never been socialization and education about violence in adolescents. There was a concern and request for the school as a partner to socialize. The number of cases of violence, such as bullying and brawls, is something that we need to pay attention to. This service activity aimed to provide education and prevention regarding violence in adolescents. Activities were carried out in the form of educational activities as well as pre-tests and post-tests to measure students' knowledge of youth violence. Questions were sourced from socialization material obtained from various references. The pre-test results found that more than half of the students (73%) had good knowledge about violence in adolescents, and the post-test showed an increase in knowledge of 100%. It was hoped that with this activity, students could be more aware of all forms of violence around them, and the school could routinely provide continuing education on preventing youth violence.

Kata Kunci:

edukasi, kekerasan,
remaja

ABSTRAK

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang mengacu pada sikap atau perilaku yang tidak manusiawi, sehingga dapat menyakiti orang lain. Orang yang berbuat kekerasan tidak hanya merugikan korbannya, namun juga akan membuat pelaku mendapatkan hukuman sesuai hukum yang berlaku. Data kekerasan remaja yang dihimpun oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan dalam bidang kekerasan remaja dan anak. Kegiatan disosialisasikan kepada mitra yaitu SMAN 5 Padang yang mana walaupun belum ada kasus yang dilaporkan namun belum pernah ada sosialisasi dan edukasi mengenai kekerasan untuk remaja. Hal ini menjadi perhatian dan permintaan pihak sekolah sebagai mitra untuk dilaksanakannya sosialisasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi serta pencegahan mengenai kekerasan pada remaja. Kegiatan diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur pengetahuan siswa terkait dengan kekerasan remaja. Pertanyaan bersumber dari materi sosialisasi yang didapatkan dari berbagai referensi. Dari hasil pre-test didapatkan hasil lebih dari separuh siswi (73%) memiliki pengetahuan baik tentang kekerasan pada remaja dan hasil post-test terlihat peningkatan pengetahuan sebanyak 100%. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa bisa lebih *aware* dengan segala bentuk kekerasan yang ada disekitarnya dan pihak sekolah bisa secara rutin bisa memberikan keberlanjutan edukasi pencegahan kekerasan remaja.

PENDAHULUAN

Kekerasan remaja/*Peer violence* didefinisikan sebagai tindakan kekerasan fisik, emosional atau seksual yang dilakukan oleh teman sebaya di usia sekolah (Wandera dkk., 2017). Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai pubertas (Syafrawati *et al.*, 2022). Remaja merupakan masa transisi dari anak - anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan (Hidayat *et al.*, 2022). Kekerasan remaja dapat berkembang dengan cara yang berbeda. Beberapa anak menunjukkan perilaku bermasalah pada anak usia dini yang secara bertahap meningkat menjadi bentuk agresi yang lebih parah sebelum dan selama masa remaja. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan bahwa kekerasan remaja berdampak seumur hidup pada fungsi psikologis dan sosial seseorang.

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyebutkan bahwa meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dari tahun 2019 hingga tahun 2021 (SIMFONI-PPA, 2022). Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyebutkan bahwa meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dari tahun 2019 hingga tahun 2021 (Komnas Perempuan, 2022). Meskipun bukan termasuk provinsi dengan jumlah penduduk terbesar, kasus kekerasan di Sumatera Barat cukup banyak ditemukan. Menurut (Witmer, 2019), terdapat faktor penyebab kekerasan remaja yaitu keluarga, media, teman sebaya, kesehatan mental yang tidak stabil, dan *child abuse*.

Berbagai kasus kekerasan seksual dan penyimpangan seksual terhadap anak tersebut tentu saja tidak dapat di pisah dari sistem pendidikan di Indonesia. Anies Baswedan saat menjadi menteri pun menyatakan bahwa kekerasan seksual sering menimpa anak-anak karena orang dewasa seringkali mengabaikan berbagai potensi masalah yang mungkin terjadi (Hidayat, Nur and Novnariza, 2020). Sekolah saat ini sangat terbebani dengan *stereotype* yang berkembang di masyarakat dan sekolah adalah satu-satunya lembaga yang harus bertanggung jawab jika terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan perlunya pengembangan program dan kurikulum untuk keluarga dan masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan. Para orang tua siswa tidak tahu apa yang harus mereka lakukan terhadap anak-anak usia remaja ini. Mereka seolah-olah sudah terbebas dari tanggung jawab bila telah memasrahkan anaknya ke sekolah dan membiayainya (Universitas Gajah Mada, 2016).

Kegiatan disosialisasikan kepada mitra yaitu SMAN 5 Padang yang mana walaupun belum ada kasus yang dilaporkan namun belum pernah ada sosialisasi dan edukasi mengenai kekerasan untuk remaja. Hal ini menjadi perhatian dan permintaan pihak sekolah sebagai mitra untuk dilaksanakannya sosialisasi. Alasan dipilihnya SMAN 5 Padang karena belum ada pemberian materi mengenai edukasi pencegahan kekerasan pada remaja.

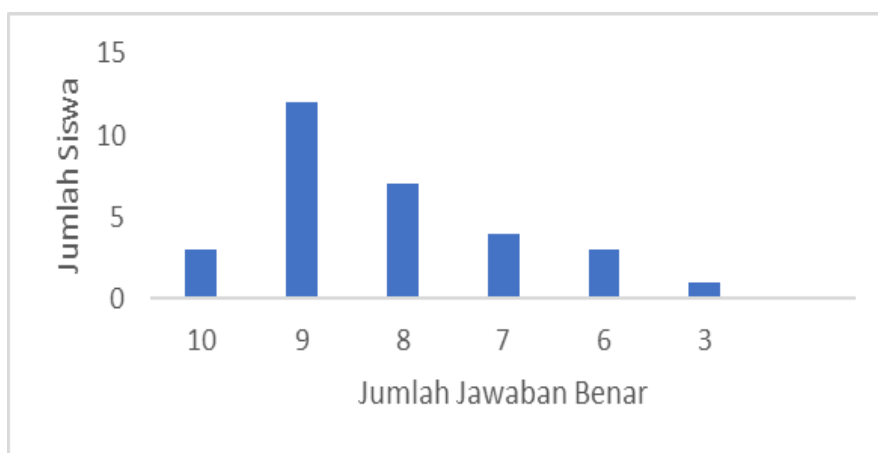
Hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan permasalahan sebagai berikut: Belum ada kegiatan terkait edukasi pencegahan kekerasan pada remaja, siswa SMA adalah kelompok sasaran yang tepat untuk dapat diberikan materi mengenai pencegahan kekerasan, dan masih banyaknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah seperti ejekan, *bullying*, hingga kekerasan fisik. Oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada remaja mengenai kekerasan meliputi definisi, bentuk, penyebab, serta pencegahannya. Tujuannya agar remaja bisa memahami bentuk-bentuk kekerasan hingga mampu melakukan pencegahan terhadap kekerasan tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada siswa SMAN 5 Padang yaitu pemberian informasi mengenai bentuk-bentuk kekerasan dan upaya pencegahannya. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi program ke pihak SMAN 5 Padang. Tujuan sosialisasi untuk menjelaskan program kemitraan masyarakat serta luaran yang akan dicapai. Tujuan dilakukannya sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada beberapa pihak mengenai pentingnya program kemitraan masyarakat ini bagi sekolah. Selanjutnya dilakukan edukasi dengan menyebarkan pre-test berupa kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait kekerasan pada remaja terlebih dahulu agar bisa dilihat tingkat pengetahuan siswa. Setelah itu kegiatan edukasi dilaksanakan dan diakhiri dengan post-test dan sesi diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB. Hal ini sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai kekerasan pada remaja serta menjelaskan pencegahan kekerasan. Pada hari kegiatan, anggota tim pengabdian dibantu dengan Wakil kepala sekolah mengarahkan siswa untuk masuk ke kelas. Tahap awal dilakukan *pre-test* kepada siswa untuk melihat tingkat pengetahuannya terhadap kekerasan pada remaja. Dari hasil *pre-test* didapatkan hasil lebih dari separuh siswa (73%) memiliki pengetahuan baik tentang kekerasan pada remaja dan pada hasil *post-test* didapatkan hasil seluruh siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar.1 Hasil Pre-test Siswa SMAN 5 Padang

Pada sesi selanjutnya ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi mengenai kekerasan remaja yang meliputi definisi, bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan serta upaya pencegahan kekerasan pada remaja. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab oleh siswa dan dijawab oleh anggota kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi yang Dilaksanakan di SMAN 5 Padang

Siswa yang berpartisipasi juga mendapatkan *dorprize* yang sudah disiapkan tim pengabdian. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih dari tim pengabdi dan sesi foto bersama. Diharapkan dengan adanya edukasi ini bisa memberikan manfaat kepada siswa bagaimana tahu segala bentuk kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya serta bisa melakukan pencegahan utamanya bagi diri sendiri maupun yang di sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada siswa di SMAN 5 Kota Padang telah terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga dengan kegiatan ini bisa memberikan dampak positif bagi siswa dengan pemberian edukasi dan penjelasan mengenai kekerasan pada remaja serta upaya pencegahannya. Diharapkan siswa bisa lebih *aware* dengan segala bentuk kekerasan yang ada disekitarnya. Diharapkan kepada pihak sekolah secara rutin dapat memberikaan edukasi terkait kekerasan pada remaja dan melibatkan stakeholder terkait sehingga bisa mengurangi tindak kekerasan pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2022, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana di SMA N 5 Kota Padang dalam pemberian edukasi pencegahan kekerasan pada remaja. Terima kasih kami ucapkan juga kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah bersedia untuk mengizinkan dan mengikuti kegiatan pengabdian sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Mengenai Rokok, Gadget Dan Mental Illness Pada Remaja Di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji', 5(1), pp. 86–93.

- Hidayat, A., Nur, N.C. and Novnariza, E. (2020) 'Edukasi Seksual Dengan Media Kartu Berseri Bagi Siswa Sd Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang', *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), pp. 342–356. doi:10.25077/bina.v3i4.271.
- Komnas Perempuan (2022) '10 Provinsi dengan Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan Terbanyak', p. 2022.
- SIMFONI-PPA (2022) *Ringkasan Kasus Kekerasan*.
- Syafrawati, S. et al. (2022) 'Edukasi Narkoba, Hiv/Aids, Pornografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang', *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), pp. 30–37. doi:10.25077/bina.v5i1.375.
- Universitas Gajah Mada (2016) *Fenomena Kekerasan Pada Remaja Kian Memprihatinkan*.
- Wandera, S., Clarke, K., Knight, L., Allen, E., Walakira, E., & Namy, S. et al. (2017). Violence against children perpetrated by peers: A cross-sectional school-based survey in Uganda. *Child Abuse & Neglect*, 68, 65-73. doi: 10.1016/j.chiabu.2017.04.006
- Witmer, D. (2019, March 9). Causes of Youth Violence. Diambil dari <http://https://www.verywellfamily.com/causes-of-youth-violence-2611437>